

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar (SD) untuk dapat menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut Resmi dan Juanda (2007:116) “Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembaca dalam ragam bahasa tertulis”. Menurut Wardoyo (2013:8) menyatakan bahwa menulis merupakan aktivitas produktif yang membutuhkan prasyarat-prasyarat tertentu yang harus dimiliki seseorang yang menjadi penulis.

Pembelajaran sastra merupakan salah satu pembelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai menengah. Pembelajaran sastra di sekolah dasar meliputi aspek apresiasi dan ekspresi. Aspek apresiasi yang dilakukan misalnya membaca dan memahami kemampuan sastra. Aspek ekspresi yang dilakukan misalnya menulis dan mempertunjukkan. Kegiatan menulis dalam pembelajaran sastra di Sekolah Dasar salah satunya adalah menulis puisi.

Menulis puisi merupakan bentuk kesusastraan yang paling tua. Karya-karya besar dunia yang bersifat monumental ditulis dalam bentuk puisi. Karya Sastra adalah suatu media atau alat untuk menyampaikan suatu pesan kepada pembaca. Menurut Luxemburg dalam Wardoyo (2013: 18) “puisi adalah ciptaan kreatif sebuah karya seni”. Sementara itu, bahwa pendapat lain menyatakan bahwa “puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya” (Waluyo, 1995: 25). Menulis puisi adalah memainkan kata-kata, tanpa kata-kata puisi akan semakin sulit untuk dimaknai (Wardoyo, 2013: 20).

Puisi adalah sebuah genre sastra yang amat memperhatikan aspek kebahasaan sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa bahasa puisi adalah bahasa yang tersaring penggunaannya (Burhan, 2005: 312). Resmini dan Juanda (2007:2) “kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek kemampuan berbahasa, yaitu menyimak berbicara, membaca, dan menulis”. Dengan demikian siswa SD harus memiliki kemampuan berbahasa, terutama dalam kemampuan menulis. Berdasarkan empat aspek tersebut peneliti mengerucut penelitiannya pada kemampuan menulis, khususnya dalam menulis puisi.

Dari pendapat tersebut dapat dikaitkan dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengenai pembelajaran menulis khususnya menulis puisi, yang bertujuan agar siswa sekolah dasar dapat menuangkan idenya dalam bentuk tulisan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, agar siswa dapat menulis hasil karya sendiri dalam bentuk puisi.

Berdasarkan kenyataan tersebut perlu adanya media yang tepat untuk membantu pembelajaran sastra terutama pada pembelajaran menulis puisi. Dengan menggunakan media *Kisah Teladan 25 Nabi & Rasul* dalam Pembelajaran Menulis Puisi diharapkan dapat memotivasi siswa dalam menulis khususnya menulis puisi.

Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Pengaruh *Kisah Teladan 25 Nabi & Rasul* sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas V SDN Kamalaka” untuk membuat sebuah media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran menulis puisi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kamalaka dengan penggunaan *Kisah Teladan 25 Nabi & Rasul* sebagai Media Pembelajaran?

2. Bagaimana keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kamalaka sebelum dan sesudah penggunaan *Kisah Teladan 25 Nabi & Rasul* sebagai Media Pembelajaran?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil antara pretest dan posttest pada proses pembelajaran menulis puisi dengan penggunaan *Kisah Teladan 25 Nabi & Rasul* sebagai Media Pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Diketuinya pemanfaatan *Kisah Teladan 25 Nabi & Rasul* sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas V SDN Kamalaka.
2. Didapatkannya hasil pembelajaran menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan *Kisah Teladan 25 Nabi & Rasul* sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas V SDN Kamalaka
3. Diperolehnya perbedaan hasil belajar antara pretest dan posttest.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk mengetahui secara nyata hasil keterampilan menulis puisi sebelum dan sesudah penggunaan *Kisah Teladan 25 Nabi & Rasul*.
 - b. Sebagai acuan pembelajaran yang inovatif
 - c. Sebagai fakta pembelajaran menulis yang menggunakan media *Kisah Teladan 25 Nabi & Rasul*.
2. Manfaat praktis
 - a. Guru kelas
 - 1) Meningkatkan kinerja guru.
 - 2) penggunaan *Kisah Teladan 25 Nabi & Rasul* sebagai media bagi guru untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi.

- 3) Menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa.

b. Peneliti Lain

- 1) Dapat memperbaiki kualitas menulis siswa dalam pembelajaran menulis puisi
- 2) Dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi
- 3) Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti lain.

E. Definisi Operasional

Definisi istilah dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpengertian antara pembaca dengan penulis.

1. Istilah *pemanfaatan Kisah Teladan 25 Nabi & Rasul* dalam penelitian ini adalah digunakannya *Kisah 25 Nabi & Rasul* sebagai media pembelajaran berdialog.
2. Istilah *media pembelajaran* dalam penelitian ini adalah sumber atau bahan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Istilah *Kisah Teladan 25 Nabi & Rasul* dalam penelitian ini adalah suatu media pengajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.
4. Istilah siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD.
5. Istilah *menulis puisi* dalam penelitian ini adalah ungkapan perasaan, pikiran, emosi yang disampaikan dengan kata-kata dan bahasa yang indah melalui media tulisan yang mempunyai makna didalamnya.